

P-ISSN 2503-1201

E-ISSN 2503-5347

JTP2 IPS

PEMANFAATAN VIDEO DALAM PEMBELAJARAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA TERHADAP KEBIJAKAN PUBLIK

Jossapat Hendra Prijanto¹

Abstrak

Tujuan pembelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) hendaknya dipakai sebagai sarana meningkatkan nasionalisme, dan bentuk jiwa nasionalisme tersebut perlu diwujudkan dalam kepedulian terhadap kebijakan publik. Setiap warga negara Indonesia ikut berperan serta dalam meningkatkan kehidupan masyarakat adil, makmur dan sejahtera. Dalam perkuliahan PKN, peneliti menugaskan kepada para mahasiswa untuk membuat video *LOC (Letter of Concern)* yang di *upload* di *YouTube*. Aparat yang berwenang juga diharapkan dapat mengambil keputusan publik yang bijaksana. Metode penelitian ini menggunakan studi literatur, yaitu mencari referensi teori yang relevan dengan kasus atau permasalahan yang ditemukan. Disinilah peran pembelajaran PPKn sebagai alat dalam pembentukan karakter, terutama meningkatkan kepedulian warga negara Indonesia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Kata Kunci: Video LOC (*Letter of Concern*), pembelajaran PPKn, berfikir kritis, kebijakan publik

Abstract

The learning objectives of Pancasila and Citizenship should be used as a way in increasing nationalism, and that form of nationalism should be embodied in concerning of public policy. Every Indonesian citizen participates in increasing society's life which is fair, peaceful, and prosperous in Pancasila and Citizenship subject, the researcher asks the students to make LOC (Letter of Concern) video which should be uploaded on *YouTube*. The authorities are also expected to be able in taking wise public decisions. This research method is using literature study that is finding theory reference which is relevant with a case or problems that is found. This is the role of Pancasila and Citizenship learning as a tool in character building, especially for increasing the concern of Indonesian citizens in society, nation, and state's life.

Keywords: LOC (Letter of Concern) Video, Pancasila and Citizenship Learning, Critical Thinking, Public Policy

¹ Universitas Pelita Harapan Gedung B Lt.6 FIP Lippo Village, Tangerang Banten
15811_jossapat.hendra@uph.edu

1. PENDAHULUAN

Salah satu mata kuliah yang harus ditempuh mahasiswa Universitas Pelita Harapan pada Fakultas Ilmu Pendidikan adalah Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn). Deskripsi mata kuliah ini membahas tentang konsep, teori, paradigma tentang peranan warga Negara sebagai wujud kepedulian dalam berbagai aspek kehidupan, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Permasalahan yang dikaji dalam mata kuliah ini berkenaan dengan hubungan warga negara dengan negaranya, yang melibatkan warga negara dengan negara secara timbal balik dengan hampir seluruh kegiatan dasar manusia (*basic human activities*) dalam bidang dan kegiatan: politik, ekonomi, hukum, komunikasi, transportasi, keamanan dan ketertiban, kesehatan, serta nilai-nilai kesenian dan agama. Secara umum, mata kuliah Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai disiplin ilmu bertujuan untuk mengembangkan konsep dan teori tentang peranan warga negara dalam berbagai aspek kehidupan. Dengan orientasi yang fundamental tersebut, diharapkan terbentuknya warga negara yang baik, dan dapat direalisasikan secara optimal sebagai bagian pertanggungjawaban iman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini sesuai dengan *graduate profile* Fakultas Ilmu Pendidikan-Universitas Pelita Harapan Jakarta yaitu sebagai seorang anggota komunitas yang signifikan, yaitu sebagai warga negara yang mengejar apa yang mendatangkan damai sejahtera dan yang berguna untuk saling membangun (LAI, 2008: 256).

Menurut Sartono Kartodirdjo dalam Cholisin (2000), Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki visi sebagai *nation and character building*, yakni membangun karakter manusia Indonesia yang Pancasila, karena ideologi Pancasila merupakan identitas bagi bangsa Indonesia yang percaya bahwa segala sesuatunya mengutamakan Tuhan. Selain berdimensi identitas, Pancasila juga berdimensi humanitas (sila kedua dan keempat) dan universalitas menyadari akan hak dan kewajibannya, dan yang memiliki kepatuhan terhadap hukum yang tinggi. Sila Kelima, PKn sebagai pendidikan multikultural (*multicultural education*), yang berarti PKn diharapkan mampu meningkatkan wawasan dan sikap toleran siswa dan mahasiswa untuk hidup dalam masyarakatnya yang multikultural. Dan yang

keenam PKn sebagai pendidikan resolusi konflik (*conflict resolution education*), yang berarti PKn membina siswa dan mahasiswa untuk mampu menyelesaikan konflik secara konstruktif, menurut Lampiran Permendiknas No. 22 tahun 2006 agar para peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- b. Berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
- d. Berinteraksi secara langsung dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Untuk mencapai tujuan tersebut menurut Prijanto, JH dkk (2016), cakupan materi PKn persekolahan dapat dikembangkan meliputi: (1) Pancasila dan implementasinya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, (2) Negara dan konstitusi (3) Sistem pemerintahan (4) Demokrasi dan implementasinya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, (5) Implementasi hak dan kewajiban di negara Pancasila (6) Hak asasi manusia

Ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan juga tertuang dalam lampiran Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 yaitu meliputi aspek persatuan dan kesatuan bangsa, norma hukum dan peraturan, hak asasi manusia, kebutuhan warga negara, konstitusi negara, kekuasaan dan politik, Pancasila (Bunyamin Maftuh, 2008: 137).

Misi PPKn adalah merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga-negara yang mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 (Depdiknas, 2006)

Adapun kompetensi yang diharapkan kepada mahasiswa dalam mata kuliah ini adalah seorang warga negara, yang sanggup bertindak

cerdas, tanggung jawab dalam memecahkan berbagai masalah hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dengan bijaksana. Karena itu, diperlukan adanya suatu sikap yang menumbuhkan karakter kepedulian mahasiswa sebagai generasi penerus terhadap kelangsungan bangsa dan negaranya sebagai bentuk rasa cinta tanah air, maka mahasiswa rela berbuat bagi bangsa, termasuk bela negara dan kelestarian sumber daya bangsa (Zubadidi, 2002).

Seiring dengan pembelajaran PPKn yang merupakan integrasi dengan IPS maka sangat relevan dalam pembelajarannya mengarahkan bagaimana peserta didik belajar hidup dalam masyarakat yang bernegara. Sehingga dapat dikatakan bahwa tujuannya agar para guru mampu menggunakan kurikulum sebagai alat untuk membantu siswa bertumbuh dan berekonsiliasi dalam konteks penciptaan dan penebusan, serta melatih sikap mereka agar semakin bijak menyikapi berbagai pandangan dunia dan terus bertumbuh dalam pengetahuan yang benar tentang pencipta alam semesta (Greene, hal. 279). Pembelajaran IPS, terkait PPKn memiliki tujuan untuk membantu siswa mencapai keberhasilan berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, sedangkan program pembelajaran IPS yang komprehensif adalah program yang mencakup empat dimensi yakni: (1) pengetahuan, (2) keterampilan, (3) sikap dan nilai, serta (4) tindakan (Sapriya, 2009, p.48). Keempat dimensi ini memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda satu sama lain, namun dalam proses pembelajaran empat dimensi ini saling melengkapi.

Oleh karena itu dalam pembelajaran PPKn perlu adanya proses pengembangan kemampuan berpikir kritis serta memecahkan masalah yang berkaitan dengan persoalan yang ada di masyarakat. Kemampuan berpikir kritis dapat dikembangkan melalui pembelajaran yang mencakup beberapa hal diantaranya, (1) membuat keputusan dan menyelesaikan masalah dengan bijak, (2) mengaplikasikan pengetahuan, pengalaman dan kemahiran berfikir secara lebih praktis baik di dalam atau di luar sekolah, (3) menghasilkan ide atau ciptaan yang kreatif dan inovatif (salah satunya membuat video) (4) mengatasi cara-cara berfikir yang terburu-buru, kabur dan sempit, (5) meningkatkan aspek kognitif dan afektif, dan (6) bersikap terbuka dalam menerima dan

memberi pendapat, membuat pertimbangan berdasarkan alasan dan bukti, serta berani memberi pandangan dan kritik (Beyer, B.K. 1985, p.45).

Membangun kemampuan berpikir kritis dan jiwa kepedulian dalam pembelajaran PPKn seharusnya melibatkan siswa secara aktif untuk berinteraksi selama proses pembelajaran berlangsung, yang berarti proses pembelajarannya berpusat pada siswa (Sudjana, 2000, p. 27). Selama perkuliahan PPKn dosen pengampu memberi tugas terstruktur yaitu meminta mahasiswa membuat video tentang permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta *interview* dengan pihak terkait. Tugas tersebut diberikan dalam bentuk kelompok, dan setiap kelompok wajib mempresentasikan tugasnya menggunakan media slide *power point*, khususnya topik mengenai Implementasi Hak dan Kewajiban sebagai warga negara. Dan tugas tersebut bertujuan melatih mahasiswa untuk mengkritisi masalah-masalah kebijakan publik yang diberlakukan oleh pemerintah dan tidak memberi kenyamanan dan kesejahteraan masyarakat sebagai warga Negara.

Kebijakan publik sendiri adalah “segala sesuatu yang dilakukan pemerintah, dengan mempertimbangkan sebab akibat dan mengapa hal tersebut dilakukan, serta perbedaan yang ditimbulkan”. Sedangkan menurut Lasswell (dalam Eddi, 2004: 45) menjelaskan bahwa “kebijakan publik adalah serangkaian program terencana yang meliputi tujuan, nilai, dan praktik”. Dalam hal ini kebijakan publik dapat juga diartikan sebagai program.

Dari berbagai pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kebijakan publik merupakan program yang dibuat oleh pemerintah dalam suatu negara yang ditujukan untuk mengatasi segala persoalan ataupun masalah-masalah yang ada di tengah-tengah masyarakat, baik yang sudah diterapkan maupun yang masih direncanakan. Pada dasarnya kebijakan publik dicanangkan pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam setiap pembuatan kebijakan, pemerintah harus mengacu kepada masyarakat karena objek dari kebijakan publik adalah kepentingan masyarakat.

Pada penelitian ini dosen menerapkan penugasan pembuatan video. Dalam kegiatan tersebut mahasiswa diberikan tugas untuk

mencari masalah tentang problem kebijakan publik di masyarakat, yang nantinya akan di unggah dalam *YouTube*. Video yang dibuat sesuai dengan topik materi yang diberikan oleh dosen berkaitan dengan kebijakan publik tersebut kemudian dianalisis. Analisis video yang dilakukan mahasiswa dengan cara menuliskan judul video, tujuan, sinopsis video, dan solusi yang diharapkan dalam memecahkan masalah kebijakan publik untuk kesejahteraan rakyat sebagai warga negara. Hasil yang diharapkan adalah meningkatnya kepedulian mahasiswa dan berpikir kritis dalam menyikapi persoalan publik.

Penelitian yang berkaitan dengan analisis video sebagai media pembelajaran telah banyak dilaporkan, terutama pada pendidikan calon guru (Martin, 1987; Rich & Hannafin, 2008) dan pada pembinaan profesi guru (Widodo, 2008). Sehingga tepat sekali bahwa mata kuliah PPKn menerapkan penggunaan video dalam menyikapi kebijakan publik akan membangun rasa peduli dan kekritisannya berpikir sebagai calon guru kelak, sangat relevan dalam bekal memperlengkapi karakter siswa dalam proses belajar mengajarnya di kemudian hari.

Tugas ini berawal dengan bentuk Surat Kepedulian (*Letter of Concern*) yang dikirim kepada pihak berwenang yang dapat mengeluarkan kebijakan publik, yaitu pemerintah antara lain: Mulai Lurah, Camat, Bupati, Walikota bahkan Gubernur hingga Presiden. Namun seiring dengan era digital, tugas ini diwujudkan dalam bentuk penggunaan video yang diunggah dalam *YouTube*.

Penilaian dalam tugas ini menggunakan rubric proyek kelompok "*Letter of Concern*" dalam bentuk video dokumenter yang akan diunggah pada akun *YouTube* (berupa rekaman kasus/permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta *interview* dengan pihak terkait). Tugas ini dikumpulkan pada pertemuan ke-12 dan dipresentasikan pada pertemuan ke-13, 14, 15, dan 16 (Berdasarkan undian pengurutan kelompok presentasi, yang dikoordinasi oleh dosen pengampu).

Penugasan ini diharapkan mahasiswa melihat langsung persoalan kebijakan publik yang ada di masyarakat. Dari delapan kelompok peneliti mencontohkan tugas dari kelompok 6 (enam), dimana tugas tersebut mereka membuat video tentang, kondisi yang memperlihatkan

sebuah pasar malam di daerah Bencongan Indah, Harapan Kita, Tangerang propinsi Banten yang biasa beroperasi pada hari Rabu malam.

Pasar ini banyak diminati oleh berbagai kalangan masyarakat karena harga barangnya yang murah. Namun, kondisi pasar ini sangat disayangkan. Lingkungan yang dipakai sebagai daerah operasional pasar merupakan badan jalan Bencongan Indah. Konsumen harus berada dengan pengguna jalanan umum, demi mendapatkan harga barang yang sangat murah, namun disertai dengan kondisi yang kurang nyaman, karena berada di badan jalan.

Disinilah mahasiswa sedang berlatih membangun dan mengembangkan kepedulian serta melatih berpikir kritis terhadap kebijakan publik yang sesuai dengan fokus pembelajaran mata kuliah PPKn yang memfokuskan pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter sesuai amanat Pancasila dan UUD 1945. (Permendiknas RI No. 24 Tahun 2006).

2. METODE PENELITIAN

Studi literatur adalah mencari referensi teori yang relevan dengan kasus atau permasalahan yang ditemukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Produk yang dihasilkan dalam penugasan kelompok ini berupa penilaian dalam tugas ini menggunakan rubrik proyek kelompok "*Letter of Concern*" dalam bentuk video dokumenter yang akan diunggah pada akun *YouTube* (berupa rekaman kasus/ permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta *interview* dengan pihak terkait). Tugas ini dikumpulkan pada per-temuan ke-12 dan dipresentasikan pada per-temuan ke-13, 14, 15, dan 16 (Berdasarkan undian pengurutan kelompok presentasi, yang dikoordinasi oleh dosen pengampu).

Selanjutnya untuk menampilkan media pembelajaran saat proses pembelajaran maka dibutuhkan perangkat tambahan berupa *in focus* (LCD). Media pembelajaran ini dapat ditayangkan menggunakan personal komputer (PC) atau laptop. Bentuk fisik dari media pembelajaran ini berupa kepingan *Compact*

Disk (CD), namun dapat juga disimpan didalam *flashdisk*.

Pengembangan media pembelajaran ini dikembangkan berdasarkan analisis hasil observasi yang direkam oleh kelompok mahasiswa, dimana terdapat kebijakan publik yang tidak menguntungkan kesejahteraan rakyat. Kondisi tersebut membuat mahasiswa berfikir apa yang harus dilakukan dalam melihat situasi ini. Dosen memberikan arahan agar mengkritisi kondisi tersebut dengan sifat kepedulian, sekaligus berfikir untuk memberikan solusi juga, agar ada tindak lanjut dari pihak pemerintah untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat sebagai warga negara.

Ketika tugas ini dipresentasikan di dalam kelas dan dilakukan penilaian oleh dosen dapat dilihat bahwa penilaian media sangat baik pada semua aspek., yaitu:

- Menunjukkan pemahaman terhadap isu atau permasalahan yang diangkat (melalui penjelasan yang menjawab mengapa masalah yang dipilih menjadi perhatian masyarakat saat ini)
- Menunjukkan kemampuan menganalisis secara kritis (*critical thinking*) masalah yang dipilih
- Menggunakan keterampilan penyelidikan (investigasi) yang efektif dalam mengidentifikasi dan mengklarifikasi masalah, serta menemukan solusinya
- Membuat video dokumenter dengan tujuan jelas dan menggunakan bahasa yang sifatnya persuasif secara efektif
- Membuat koneksi antara *concern* pribadi dengan *concern* masyarakat, lalu mencoba untuk mengusulkan solusi yang berdampak pada masyarakat secara realistis dan logis
- Memiliki tujuan dan menggunakan bahasa dengan tingkat efektivitas sangat baik, dengan jumlah likes > 100 dan *comments* > 50 pada akun *YouTube*

Penilaian otentik menggunakan rubrik hasil rekaman video dokumenter, dengan judul proyek kelompok "*Letter of Concern*" dalam bentuk video dokumenter (berupa rekaman kasus/ permasalahan dan melakukan interview dengan pihak terkait), berkaitan dengan topik atau permasalahan yang dikaji. Dimana kriteria penilaian meliputi:

Aspek 1 Pengetahuan/Pemahaman

Menunjukkan pemahaman terhadap isu atau permasalahan yang diangkat (melalui penjelasan yang menjawab mengapa masalah yang dipilih menjadi perhatian/ *concern* masyarakat saat ini, kriteria:

- Menunjukkan pemahaman yang terbatas terhadap isu/ permasalahan yang dipilih
- Menunjukkan pemahaman yang cukup terhadap isu/ permasalahan yang dipilih
- Menunjukkan pemahaman yang baik terhadap isu/ permasalahan yang dipilih
- Menunjukkan pemahaman yang sangat baik terhadap isu/ permasalahan yang dipilih

Aspek 2, Kemampuan Berpikir Kritis

Menunjukkan kemampuan menganalisis secara kritis (*critical thinking*) masalah yang dipilih, kriteria:

- Melakukan analisis kritis dengan kemampuan terbatas
- Melakukan analisis kritis dengan kemampuan yang cukup
- Melakukan analisis kritis dengan kemampuan yang baik
- Menunjukkan pemahaman yang sangat baik terhadap isu/ permasalahan yang dipilih

Aspek 3, Keterampilan Investigasi

Menggunakan keterampilan penyelidikan (investigasi) yang efektif dalam mengidentifikasi dan mengklarifikasi masalah, serta menemukan solusinya, kriteria:

- Menggunakan keterampilan penyelidikan dengan tingkat efektivitas terbatas
- Menggunakan keterampilan penyelidikan dengan tingkat efektivitas cukup baik
- Menggunakan keterampilan penyelidikan dengan tingkat efektivitas baik
- Menggunakan keterampilan penyelidikan dengan tingkat efektivitas sangat baik

Aspek 4. Komunikasi

Kemampuan membuat video dokumenter dengan tujuan jelas dan menggunakan bahasa yang sifatnya persuasif secara efektif, kriteria:

- Memiliki tujuan dan menggunakan bahasa dengan tingkat efektivitas terbatas, dengan jumlah *likes* < 60 dan *comments* < 30 pada akun *YouTube*
- Memiliki tujuan dan menggunakan bahasa dengan tingkat efektivitas cukup baik,

- dengan jumlah *likes* > 60-80 dan *comments* > 30-40 pada akun *YouTube*
- c. Memiliki tujuan dan menggunakan bahasa dengan tingkat efektivitas baik, dengan jumlah *likes* > 80-100 dan *comments* > 40-50 pada akun *YouTube*
 - d. Memiliki tujuan dan menggunakan bahasa dengan tingkat efektivitas sangat baik, dengan jumlah *likes* > 100 dan *comments* > 50 pada akun *YouTube*

Aspek 5. Implementasi dan Kebermanfaatan

Membuat koneksi antara *concern* pribadi dengan *concern* masyarakat, lalu mencoba untuk mengusulkan solusi yang berdampak

pada masyarakat secara realistis dan logis, kriteria:

- a. Membuat koneksi dengan tingkat efektivitas terbatas (tidak realistis dan logis)
- b. Membuat koneksi dengan tingkat efektivitas cukup baik (cukup realistis dan logis)
- c. Membuat koneksi dengan tingkat efektivitas baik (realistis dan logis)
- d. Membuat koneksi dengan tingkat efektivitas sangat baik (sangat realistis dan logis)

Perhitungan nilai akhir dalam rubrik di atas adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Total Skor (19)} \times 100}{20} = 95$$

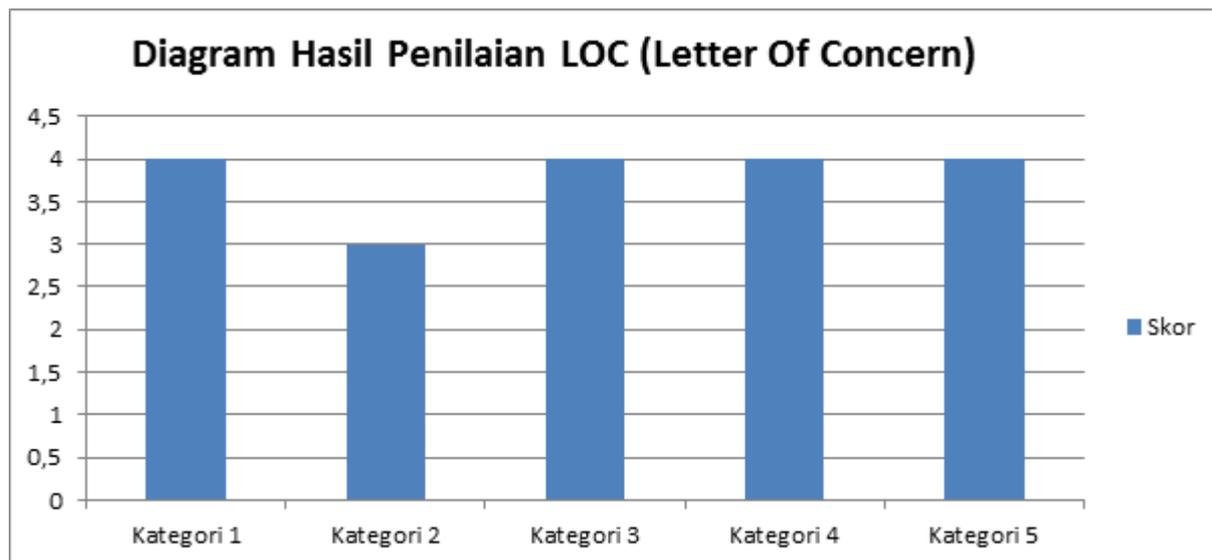
Kriteria Penilaian:

Setelah dilakukan penilaian, maka kriteria hasil penilaian yang digunakan adalah sebagai berikut:

Nilai	Kriteria
91 - 100	Sangat Baik
80 - 90	Baik
70 - 79	Cukup
60 - 69	Kurang
Kurang dari 60	Sangat Kurang

Dicantumkan di atas, bahwa nilai rerata dari 8 (delapan) kelompok bahwa tugas pembuatan video rata-rata mendapatkan (95/Sangat Baik). Dimana rerata pada aspek *pertama* yaitu hasil pemahaman terhadap isu atau permasalahan yang diangkat mendapatkan skor (4), dimana seluruh kelompok menunjukkan pemahaman yang sangat baik terhadap isu/ permasalahan yang dipilih. Rerata aspek *kedua* menunjukkan kemampuan menganalisis secara kritis (*critical thinking*) masalah yang dipilih, mendapatkan skor (3), dimana seluruh kelompok melakukan analisis kritis dengan kemampuan yang baik. Rerata aspek *ketiga* yaitu ketrampilan penyelidikan (investigasi) mendapatkan skor (4), dimana seluruh kelompok menggunakan keterampilan penyelidikan dengan tingkat efektivitas sangat baik. Dan aspek *keempat*

yaitu membuat video dokumenter dengan tujuan jelas dan menggunakan bahasa yang sifatnya persuasif secara efektif, mendapatkan skor (4), dimana seluruh kelompok memiliki tujuan dan menggunakan bahasa dengan tingkat efektivitas sangat baik, dengan jumlah *likes* > 100 dan *comments* > 50 pada akun *YouTube*, serta pada aspek *kelima* yaitu implementasi dan kebermanfaatan membuat koneksi antara *concern* pribadi dengan *concern* masyarakat, lalu mencoba untuk mengusulkan solusi yang berdampak pada masyarakat secara realistis dan logis, mendapatkan skor (4), dimana seluruh kelompok membuat koneksi dengan tingkat efektivitas sangat baik (sangat realistis dan logis).



Gambar 1. Diagram Hasil Penilaian *Letter of Concern*
Sumber : Pengolahan Data Primer

Berdasarkan skor dalam diagram di atas, penggunaan video untuk mengidentifikasi dan mengklarifikasi masalah kebijakan publik, serta menemukan solusinya, rerata menunjukkan hubungan yang kuat, bahwa kemampuan mahasiswa dalam berpikir kritis serta kepedulian terhadap kebijakan publik menunjukkan hasil yang signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa, penugasan pembuatan video ini dapat meningkatkan berpikir kritis dan kepedulian mahasiswa dalam mencermati kebijakan publik. Dengan demikian, pemberian tugas pembuatan video ini akan mendorong mahasiswa untuk membangun pengetahuan secara mandiri. Hal ini sejalan dengan pernyataan Slavin (2009) bahwa bentuk penugasan otentik yang bervariasi dapat menambah daya tarik peserta didik sehingga peserta didik memiliki kemungkinan besar untuk tetap terlibat dalam pembelajaran dan selalu berusaha mengerjakan dan menyelesaikan tugas-tugas.

Pembuatan video tentunya membuat mahasiswa lebih merasa santai dan ringan karena tugas ini seperti bermain, tidak perlu membaca bacaan yang panjang maupun hitung-hitungan yang rumit. Melalui bermain, perkembangan sosial siswa dapat berkembang, seperti belajar berkomunikasi, mengorganisasi peran, menghargai orang lain dan menaati peraturan (Rahmatina 2007). Hal ini membawa dampak positif pada tingginya minat siswa dalam pembelajaran. Minat adalah sesuatu yang dapat membangkitkan gairah seseorang dan

menyebabkan orang tersebut menggunakan waktu, biaya, dan tenaga untuk kesukaannya terhadap objek itu (Wartawan, 2006).

Hambatan yang dialami siswa dalam mengerjakan tugas pembuatan video adalah menentukan daerah yang akan diobservasi, menentukan kebijakan publik yang tidak menguntungkan rakyat, serta mencari sumber untuk di-interview dengan pihak yang berkaitan dengan kebijakan publi. Harapan dari mahasiswa dengan adanya saran yang diberikan terhadap pembelajaran analisis pembuatan video yang diunggah dalam *YouTube* dapat segera di tindak lanjuti oleh pemerintah, guna mempercepat penyelesaian kebijakan publik yang tidak menguntungkan masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Mahasiswa menyatakan bahwa pemberian tugas penggunaan video ini membantu untuk memahami materi dan mahasiswa mendapat kesempatan lebih untuk bertanya. Selain itu tugas ini merupakan tugas yang bersifat baru yang belum pernah didapat oleh mahasiswa pada mata kuliah yang lainnya. Hal tersebut senada dengan hasil penelitian Kristanto (2011) yang menyarankan menggunakan media video pembelajaran, mengingat media ini dapat menarik minat mahasiswa untuk belajar dan menjadikan pembelajaran tidak membosankan. Meskipun ada beberapa hambatan yang dialami oleh mahasiswa dalam mengerjakan tugas ini, tetapi tidak mempengaruhi usaha mahasiswa

untuk membangun pengetahuannya secara mandiri.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Mahasiswa dapat menyelesaikan tugas penggunaan video pada materi implementasi hak dan kewajiban sebagai warga negara dengan memperoleh rerata 95,
- b. Rerata pada aspek *pertama* yaitu hasil pemahaman terhadap isu atau permasalahan yang diangkat mendapatkan skor (4), dimana seluruh kelompok menunjukkan pemahaman yang sangat baik terhadap isu/ permasalahan yang dipilih.
- c. Rerata aspek *kedua* menunjukkan kemampuan menganalisis secara kritis (*critical thinking*) masalah yang dipilih, mendapatkan skor (3), dimana seluruh kelompok melakukan analisis kritis dengan kemampuan yang baik.
- d. Rerata aspek *ketiga* yaitu ketrampilan penyelidikan (investigasi) mendapatkan skor (4), dimana seluruh kelompok menggunakan keterampilan penyelidikan dengan tingkat efektivitas sangat baik.
- e. Dan rerata aspek *keempat* yaitu membuat video dokumenter dengan tujuan jelas dan menggunakan bahasa yang sifatnya persuasif secara efektif, mendapatkan skor (4), dimana seluruh kelompok memiliki tujuan dan menggunakan bahasa dengan tingkat efektivitas sangat baik, dengan jumlah *likes* > 100 dan *comments* > 50 pada akun *YouTube*, serta
- f. Pada rerata aspek *kelima* yaitu implementasi dan kebermanfaatan membuat koneksi antara *concern* pribadi dengan *concern* masyarakat, lalu mencoba untuk mengusulkan solusi yang berdampak pada masyarakat secara realistis dan logis, mendapatkan skor (4), dimana seluruh kelompok membuat koneksi dengan tingkat efektivitas sangat baik (sangat realistis dan logis).

Dengan demikian penelitian ini menunjukkan hubungan yang kuat, bahwa kemampuan mahasiswa dalam berpikir kritis serta kepedulian terhadap kebijakan publik menunjukkan hasil yang signifikan. Hasil ini

menunjukkan bahwa, penugasan pembuatan video dapat meningkatkan berpikir kritis dan kepedulian mahasiswa dalam mencermati kebijakan publik. Dan akan mendorong mahasiswa untuk membangun pengetahuan secara mandiri.

5. SARAN

- a. Bagi Guru atau Dosen
Berkaitan dengan era digital dalam pembelajaran PPKn, guru dapat menugaskan kepada siswa membuat film dalam bentuk video yang di upload di *YouTube*, sehingga pembelajaran PPKn akan lebih menarik.
- b. Bagi Siswa
Siswa dapat memanfaatkan media pembelajaran berbasis *digital* ini untuk mempelajari mengenai materi implementasi Hak dan Kewajiban sebagai warga negara yang langsung melihat dilapangan sekaligus untuk mempraktikannya.
- c. Bagi Sekolah
Sekolah dapat mengoptimalkan media pembelajaran berbasis *digital* ini dalam proses pembelajaran dengan melengkapi sarana dan prasarana komputer yang berbasis internet. Serta melakukan pemeliharaan terhadap fasilitas tersebut.

6. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Beyer, B.K. 1985. Critical thinking: What is It? *Social Education*, 45 (4)
- [2] Bunyamin Maftuh. (2008). Internalisasi nilai-nilai Pancasila dan Nasionalisme Melalui Cholisin (2000). IKN – PKN. Jakarta: Universitas Terbuka.
- [3] Green E. Albert. (1997). Reclaiming the future of christian education. US: Purposeful Design Publications Adivision of ACSI
- [4] Lee W.W and Owens, D.L. 2004. Multimedia-bases-instructional design.
- [5] Martinis Yamin (2007). Strategi pembelajaran berbasis kompetensi. Jakarta: GP Press
- [6] Mulyasa, E. 2007. Menjadi guru profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan. Rosda. Bandung.
- [7] Nugroho, Riant. 2008. Public policy. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- [8] Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal educationist*, 2 (2): 134-144.
- [9] Pengembangan Media Video/TV Program Studi Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11 (1): 12 -22.

- [10] Rahmatina. 2007. Penggunaan Permainan dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Sekolah Dasar*, 16 (1): 77-90.
- [11] Sapriya. (2009). Pendidikan IPS. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- [12] Sudjana, S. (2000). Strategi pembelajaran. Bandung: Falah Production
- [13] Suharto, Edy. 2004. Analisis kebijakan publik: panduan praktis mengkaji masalah dan kebijakan sosial. Bandung: Alfabeta
- [14] Wartawan, P.G. 2006. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran PSE (Pendekatan Starter Eksperimen) terhadap Minat dan Prestasi Belajar pada Pelajaran Sains di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Pendidikan Ganesha*, 3 (1).
- [15] Wibowo, Edi. 2004. Kebijakan publik pro civil society. Yogyakarta: Cipta Mandiri.
- [16] Zubaidi, H. Achmad, dkk. 2002. Pendidikan Kewarganegaraan. Yogyakarta: Paradigma.